LAPORAN INOVASI DAERAH KABUPATEN TAPIN TAHUN 2025

"Gerlit Smantaps (Gerakan Literasi SMAN 1 Tapin Selatan)"

Dinas Pendidikan

Data Umum Inovasi

Nama SKPD	: Dinas Pendidikan
Bidang Teknis Pelaksana	: Guru Penggerak Dinas Pendidikan
Nama Inovasi	: Gerlit Smantaps (Gerakan Literasi SMAN 1 Tapin Selatan)
Inovasi Dimulai	: 2022-01-01
Inisiator Inovasi	: Nurjannah, S.Pd
Merupakan Inovasi Digital	: Tidak

I. DASAR HUKUM

Latar Belakang Inovasi :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
4. Permendikbudristek Nomor 09 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah Terhadap PAUD DASMEN

Rancang Bangun dan Aspek Kebaharuan yang dilakukan	:	II. PERMASALAHAN Raport Pendidikan merupakan indikator yang digunakan Kemendikbudristek untuk menilai satuan Pendidikan. Raport Pendidikan merupakan cerminan dari data laporan hasil evaluasi sistem Pendidikan sebagai penyempurnaan dari raport mutu yang sudah ada sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi evaluasi juga untuk satuan Pendidikan agar dapat memperbaiki raport tersebut dari tahun ke tahun. Dalam raport Pendidikan mengenai ringkasan kondisi satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tapin Selatan terdapat capaian kemampuan literasi dengan indikator capaian paling rendah hanya 0,65% dari tahun 2022. Keadaan ini membuat sekolah berpikir untuk membenahi akar masalah kenapa hal tersebut terjadi. Rendahnya minat baca peserta didik merupakan salah satu penyebab hal tersebut terjadi. Keterbatasan buku-buku dengan tahun terbit yang lumayan lama juga membuat mereka merasa bosan untuk membaca. Perpustakaan yang kurang memadai karena atapnya bocor juga salah satu penyebab kurang nyamannya mereka memanfaatkan fasilitas sekolah. Informasi dari pustakawan tentang rendahnya pengunjung perpustakaan disetiap bulannya kurang dari 10 orang, padahal peserta didik kami berjumlah 88 orang juga menguatkan bahwa rendahnya minat baca peserta didik yang berdampak pada raport Pendidikan. Akses internet yang buruk juga menjadi masalah jika sekolah ingin menerapkan literasi digital. Kemampuan Literasi sekilas dipandang masalah sepele, tetapi pada dasarnya kemampuan literasi adalah keterampilan kunci yang digunakan peserta didik untuk memahami, menganalisis dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan harapan pengetahuan, keterampilan serta nalar kritisnya bisa berjalam sesuai dengan umur mereka dan berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan pada SMA Negeri 1 Tapin Selatan. Hanya satu mata pelajaran yang lulus OSN (Olimpiade sains Nasional) tingkat kabupaten yaitu mata pelajaran TIK. III. ISU STRATEGIS • Isu Nasional Secara Nasional kemampuan literasi SMA Negeri 1 Tapin Selatan dibandingkan dengan satuan Pendidikan lain berada pada peringkat menegah (40 - 55%) • Isu Lokal Secara lokal, yaitu dalam lingkup Provinsi Kalimantan Selatan SMA Negeri 1 Tapin Selatan berada di nomor 21 dibandingkan dengan satuan Pendidikan lain berada pada peringkat menegah bawah (61-80%) dengan klasifikasi secara menyeluruh pada kemampuan literasi adalah rendah IV.

Metode Pembaharuan Sebelum adanya kegiatan inovasi GerLit SMANTAPS pernah dilakukan semacam lomba membaca dan synopsis puisi, akan tetapi tidak ada tanggapan dari peserta didik, hanya beberapa orang yang ikut lomba. Setelah inovasi ini dirancang dan dibuat dengan harapan semua pihak terkait bisa berkolaborasi dengan baik akan memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan literasi peserta didik. Ketika kemampuan literasi meningkat, besar harapan akan memperbaiki klasifikasi kemampuan literasi pada raport Pendidikan menjadi baik. Program inovasi ini dibuat menggunakan metode membaca dan menulis. Dalam sebuah studi yang pernah saya baca dalam detikhealth menunjukkan bahwa menulis dengan cara konvensional dapat membantu otak bekerja lebih efektif dibandingkan dengan mengetik menggunakan computer. Seperti dilansir dari thedoctorwillseeyounow, Senin (16/7/2012), peneliti menemukan bahwa struktur tertentu dalam otak yang dikenal sebagai wilayah Broca, diaktifkan pada peserta yang belajar dengan menulis, tetapi tidak dengan peserta yang belajar mengetik. Dalam kegiatan ini peran guru-guru dan pustakawan sangat diperlukan agar program inovasi berjalan dengan baik dan optimal. Inovasi ini dijalankan dua arah, yaitu ke siswa dengan mennjuk duta literasi yang bertugas untuk membat suatu karya yang bisa ditampilkan diberbagai media sekolah dan media sosial yang dimiliki siswa. Selain ke siswa juga diaahkan ke guru-guru mata pelajaran ntuk lebih meninkatkan kompetensi dasar guru sehingga dapat meningktkan nilai literasi sekolah. Hal dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru ini adalah dengan memberikan IHT, hal ini sejalan dengan program sekolah penggerak SMA Negeri 1 Tapin Selatan. IHT dilaksanakan dalam komunitas belajar SMAN 1 Tapin Selatan, yang sudah berjalan satu semester ditahun 2023. V. KEUNGGULAN ATAU KEBAHARUAN Membaca sambil menulis adalah kombinasi dua kegiatan kognitif yang kuat, yaitu membaca dan menulis. Membaca melibatkan pemahaman informasi yang disajikan, sedangkan menulis melibatkan pemprosesan dan penyajian informasi itu sendiri. Membaca sambil menulis menawarkan beberapa kelebihan dibandingkan dengan hanya membaca atau hanya menulis saja. Berikut ini beberapa diantaranya: 1. Peningkatan Pemahaman dan Ingatan Tindakan menulis membuat peserta didik secara aktif terlibat dengan materi bacaan, yang memaksa peserta didik untuk memproses informasi lebih dalam. Ini memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi dan meningkatkan ingatan. 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Membaca sambil menulis juga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan terpapar berbagai gaya penulisan dan struktur kalimat yang mereka baca, peserta didik dapat belajar secara tidak langsung dan mengasah kemampuan peserta didik sendiri dalam mengkomunikasikan ide-ide secara tertulis. 3. Identifikasi Informasi Penting Menulis poin-poin penting saat membaca membantu peserta didik mengidentifikasi informasi penting dan menyaring detail informasi yang

Tujuan Inovasi	:	Meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik agar lebih mudah menerima pembelajaran dan mendapatkan informasi yang mereka baca dengan cara ditulis. Harapannya Ketika kemampuan literasi meningkat maka akan meningkat pula capaian raport Pendidikan SMA Negeri 1 Tapin Selatan yang sebelumnya berada di klasifikasi rendah menjadi baik.
Manfaat yang Diperoleh	:	1. Meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis 2. Meningkatkan daya ingat peserta didik 3. Meningkatkan keterampilan menulis peserta didik 4. Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik, pustakawan, guru dan kepala sekolah. 5. Meningkatkan mutu Pendidikan.
Hasil Inovasi	:	1. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan literasi menulis dan membaca mereka dengan cara yang menyenangkan dengan difasilitasi bertanya dan mengembangkan ide dengan bantuan guru, pustakawan, dan kepala sekolah di perpustakaan. 2. Hasil inovasi mampu meningkatkan mutu Pendidikan tentang keterampilan literasi di SMA Negeri 1 Tapin Selatan menjadi lebih meningkat dan lebih baik. 3. Guru-guru mata pelajaran akan meninkat kompetensinya yang akan berdampak pada mutu Pendidikan.
Waktu uji coba Inovasi	:	Sudah dilaksanakan mulai Oktober 2023
Waktu Implementasi Inovasi	:	Akan terus dilanjutkan pada tahun 2024
Total Anggaran yang digunakan	:	8
Video (link youtube)	:	,,

No.	Indikator Inovasi	Pilihan
1.	Adanya SK Tim Inovasi dari SKPD teknis	
2.	Jumlah SDM yang terlibat dalam inovasi	
3.	Dukungan Anggaran dari SKPD teknis	
4.	Penggunaan Teknologi Informasi secara online	
5.	Bimtek Inovasi	
6.	Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	
7.	Online Sistem	
8.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	
9.	Jejaring Inovasi	
10.	Replikasi	
11.	Pedoman Teknis	
12.	Pengelola Inovasi	
13.	Ketersediaan Informasi Layanan	
14.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	
15.	Tingkat Partisipasi Stake Holder	
16.	Kemudahan Informasi Layanan	
17.	Kecepatan Inovasi	
18.	Kemanfaatan Inovasi	
19.	Tingkat Kepuasan penggunaan Inovasi Daerah	